

**PERUBAHAN KEBIASAAN PENGELUARAN GENERASI Z DI KECAMATAN KLARI KARAWANG :
STUDI PERBANDINGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENGGUNAAN QRIS****Dwi Raharjo¹, Dr. H. Puji Isyanto, SE., MM.²**¹Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang¹mn22.dwiraharjo@mhs.ubpkarawang.ac.id²puji.isyanto@ubpkarawang.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) terhadap kebiasaan belanja Generasi Z di Kecamatan Klari, Karawang. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara langsung dan online. Populasi yang diteliti adalah sekitar 34.163 jiwa, yang merupakan estimasi jumlah Generasi Z. Analisis data dilakukan dengan SPSS, mencakup uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi sebelum dan setelah penerapan QRIS memiliki pengaruh positif terhadap kebiasaan belanja, dengan dampak yang lebih signifikan terlihat pada kondisi setelah QRIS. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana adopsi teknologi keuangan dapat memengaruhi perilaku pengeluaran Generasi Z.

Kata Kunci : QRIS, Generasi Z, Kebiasaan Berbelanja, Teknologi Keuangan

Abstract

This study aims to investigate the impact of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) usage on the shopping habits of Generation Z in Klari District, Karawang. Employing a quantitative approach, data were collected through questionnaires distributed both directly and online. The population under study is approximately 34,163 individuals, which is an estimate of the Generation Z demographic. Data analysis was conducted using SPSS, including validity, reliability, normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and multiple linear regression tests. The results indicate that both the conditions before and after the implementation of QRIS positively influence shopping habits, with a more significant impact observed after QRIS adoption. This research provides insights into how the adoption of financial technology can affect the spending behavior of Generation Z

Keywords : QRIS, Generation Z, Shopping Habits, Financial Technology.

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

LATAR BELAKANG

Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, merupakan kelompok yang tumbuh di era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat. Mereka dikenal sebagai generasi yang sangat terhubung, dengan akses yang luas terhadap

informasi dan inovasi, termasuk dalam bidang teknologi keuangan. Salah satu inovasi yang semakin populer dalam konteks ini adalah sistem pembayaran berbasis *QR Code Indonesia Standard* (QRIS), yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi non-tunai. "QRIS dirancang untuk mempermudah proses transaksi pembayaran dengan cara yang cepat, aman, dan efisien," (Kurniawati et al., 2021) yang sangat relevan bagi Generasi Z.

QRIS dirancang untuk memberikan kemudahan dalam proses pembayaran, memungkinkan konsumen untuk melakukan transaksi dengan cepat, aman, dan efisien. Dalam masyarakat yang semakin mengutamakan kecepatan dan kenyamanan, QRIS menjadi pilihan utama bagi Generasi Z, yang selalu mencari solusi praktis dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk berbelanja. Dengan adopsi QRIS, cara mereka bertransaksi dan mengelola keuangan dapat mengalami perubahan signifikan.

Namun, meskipun QRIS menawarkan banyak kemudahan, masih terdapat tantangan dalam hal adopsi dan penggunaan teknologi ini, terutama di kalangan milenial. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana penggunaan QRIS mempengaruhi pola pengeluaran Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan QRIS terhadap kebiasaan belanja dan pengelolaan keuangan mereka, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka dalam mengadopsi sistem pembayaran ini.

Dengan pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi akademisi, pelaku industri fintech, dan pembuat kebijakan untuk mendukung adopsi teknologi keuangan di kalangan generasi muda, serta membantu dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi dan penggunaan pembayaran digital.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Perilaku Pengeluaran

Teori Perilaku Pengeluaran menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan terkait pengeluaran mereka berdasarkan berbagai faktor, termasuk ekonomi, psikologi, dan sosial. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perilaku konsumsi semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan konteks sosial.

Dalam artikel "The Impact of Digital Payments on Consumer Behavior," penggunaan sistem pembayaran digital, termasuk QRIS, dapat mengubah pola pengeluaran konsumen dengan meningkatkan kenyamanan dan efisiensi transaksi. Mereka menyatakan bahwa "kemudahan akses ke metode pembayaran non tunai mendorong pembelian impulsif dan pengeluaran yang lebih tinggi." (Dr. G. Bhoopathy, P. Kanagaraj, 2023)

Dalam konteks Generasi Z, yang memiliki kebiasaan konsumsi yang berbeda, penggunaan sistem pembayaran non tunai seperti QRIS dapat memengaruhi perilaku pengeluaran mereka. QRIS menawarkan kemudahan dan efisiensi, yang dapat mendorong peningkatan pengeluaran serta pembelian impulsif.

Adopsi QRIS tidak hanya mengubah cara Generasi Z bertransaksi, tetapi juga berpotensi meningkatkan total pengeluaran mereka dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana QRIS sebagai inovasi teknologi keuangan dapat mengubah perilaku pengeluaran Generasi Z, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan sistem pembayaran ini.

Teori Adopsi Inovasi

Teori Adopsi Teknologi adalah middle-range theory yang cocok untuk artikel Anda mengenai penggunaan QRIS oleh Generasi Z. Teori ini menjelaskan bagaimana individu mengadopsi teknologi baru berdasarkan berbagai faktor, termasuk kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan pengaruh sosial.

Komponen Utama Teori Adopsi Teknologi

- Kemudahan Penggunaan: Generasi Z cenderung lebih memilih teknologi yang mudah digunakan. Penelitian menunjukkan bahwa "QRIS merupakan sebuah penyederhanaan dari

berbagai macam QR Code dengan tujuan untuk menyediakan sistem pembayaran yang lebih mudah, praktis, cepat, bahkan terjaga keamanannya dalam transaksi" (Mustofa & Maula, 2023). Selain itu, "kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS." (Komang Erlita Agustina & Lucy Sri Musmini, 2022).

- **Manfaat yang Dirasakan:** Jika pengguna merasa bahwa QRIS memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan metode pembayaran tradisional, mereka lebih cenderung untuk mengadopsinya. Menurut artikel Mustofa dan Maula, "Diterimanya hipotesis tersebut membuktikan bahwa kegunaan dan risiko yang dirasakan saat menggunakan sistem pembayaran tersebut menjadi suatu pertimbangan ketika seseorang mendapatkan pengaruh sosial untuk menggunakan QRIS" (Mustofa & Maula, 2023). Ditegaskan pula pada kutipan "pengetahuan tentang QRIS akan meningkatkan minat penggunaannya." (Komang Erlita Agustina & Lucy Sri Musmini, 2022).
- **Pengaruh Sosial:** Rekomendasi dari teman dan keluarga juga memainkan peran penting dalam keputusan adopsi. "Pengaruh sosial memberikan persepsi bahwa QRIS akan memberikan manfaat dan memberikan kemudahan dalam penggunaannya." (Mustofa & Maula, 2023). Selaras dengan "faktor-faktor seperti kredibilitas dan kemudahan penggunaan sangat penting dalam memengaruhi minat pengguna QRIS." (Komang Erlita Agustina & Lucy Sri Musmini, 2022).

Teori Teknologi Acceptance Model (TAM)

Teori Teknologi Acceptance Model (TAM) adalah salah satu kerangka kerja yang paling banyak digunakan untuk memahami bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi baru. Dikembangkan oleh Davis dan rekan-rekannya pada tahun 1989, TAM berfokus pada dua komponen utama yang mempengaruhi niat pengguna untuk beradaptasi dengan teknologi, yaitu:

- **Perceived Usefulness (PU):** Merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja mereka dalam aktivitas tertentu. Dalam konteks QRIS, jika pengguna merasa bahwa sistem ini dapat mempercepat dan mempermudah proses transaksi, maka minat mereka untuk mengadopsi QRIS akan meningkat.
- **Perceived Ease of Use (PEOU):** Ini adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tersebut tidak memerlukan usaha yang besar. Jika QRIS dianggap mudah digunakan dan dipahami, maka pengguna akan lebih cenderung untuk mengadopsinya dalam kehidupan sehari-hari.

TAM juga mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal, seperti pengaruh sosial dan kredibilitas, yang dapat memengaruhi persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Dalam penelitian ini, kami akan mengeksplorasi bagaimana kedua faktor ini berperan dalam adopsi QRIS oleh Generasi Z.

Dengan menggunakan TAM, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana faktor-faktor seperti pengetahuan, kemudahan penggunaan, dan kredibilitas berinteraksi untuk membentuk niat adopsi QRIS. "Pengetahuan tentang QRIS akan meningkatkan minat penggunaannya," (Komang Erlita Agustina & Lucy Sri Musmini, 2022) yang sejalan dengan prinsip TAM bahwa pemahaman pengguna terhadap teknologi dapat meningkatkan persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan.

Sebagai tambahan, (Mustofa & Maula, 2023) menyatakan bahwa "Diterimanya hipotesis tersebut membuktikan bahwa kegunaan dan risiko yang dirasakan menjadi pertimbangan penting dalam keputusan untuk menggunakan QRIS," yang memperkuat pentingnya TAM dalam konteks penelitian ini.

Dengan demikian, TAM akan menjadi landasan teoritis untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi adopsi QRIS oleh Generasi Z, serta memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan strategi pemasaran yang efektif untuk mempromosikan penggunaan QRIS di kalangan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data yang diperoleh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel secara objektif dan terukur.

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah penduduk Kecamatan Klari, dengan jumlah total 173.068 jiwa berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Karawang. Dari jumlah tersebut, diperkirakan sekitar 20% merupakan Generasi Z, sehingga jumlah mereka diperkirakan sekitar 34.163 jiwa. Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan rumus Slovin dengan margin of error sebesar 5%.

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

- N = 34.163 (perkiraan jumlah Generasi Z)
- e = 0.05 (margin of error 5%)

$$n = \frac{34.163}{1 + 34.163 \times 0,0025^2} = 31,5$$

Maka, setelah dibulatkan, ukuran sampel yang diperlukan adalah 32 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket (kuesioner) yang disebarakan melalui platform online kepada Generasi Z di wilayah Klari, Karawang. Kuesioner dirancang menggunakan skala Likert dengan 5 poin, yang terdiri dari pilihan sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral / Ragu-ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Kuesioner terdiri dari 15 pernyataan yang dibagi ke dalam tiga variabel:

- X1 (Sebelum adanya QRIS) - 5 pertanyaan
- X2 (Sesudah adanya QRIS) - 5 pertanyaan
- Y (Kebiasaan Berbelanja) - 5 pertanyaan

Seluruh item pernyataan disusun berdasarkan indikator yang relevan dari masing-masing variabel, yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS dengan beberapa teknik analisis yang meliputi:

- Uji Validitas
- Uji Reliabilitas
- Uji Normalitas
- Uji Multikolinearitas
- Uji Heteroskedastisitas
- Uji Regresi Linear Berganda

Melalui analisis ini, peneliti dapat mengevaluasi keandalan dan relevansi data, serta mengidentifikasi hubungan antar variabel yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Uji Validitas

- Jika r hitung $>$ r tabel atau $\text{sig} < 0,05$, maka item pertanyaan valid.
- Jika r hitung $<$ r tabel atau $\text{sig} > 0,05$, maka item pertanyaan tidak valid.

Hasil Uji Validitas

Variable	Indikator	r Hitung	r Tabel	Signifikasi	a	Keterangan
Sesudah QRIS (X1)	X1.1	0,560	0,349	0,000	0,05	Valid
	X1.2	0,764	0,349	0,000	0,05	Valid
	X1.3	0,754	0,349	0,000	0,05	Valid
	X1.4	0,843	0,349	0,000	0,05	Valid
	X1.5	0,718	0,349	0,000	0,05	Valid
Sebelum QRIS (X2)	X2.1	0,738	0,349	0,000	0,05	Valid
	X2.2	0,696	0,349	0,000	0,05	Valid
	X2.3	0,786	0,349	0,000	0,05	Valid
	X2.4	0,791	0,349	0,000	0,05	Valid
	X2.5	0,571	0,349	0,000	0,05	Valid
Kebiasaan Berbelanja (Y)	Y.1	0,759	0,349	0,000	0,05	Valid
	Y.2	0,722	0,349	0,000	0,05	Valid
	Y.3	0,628	0,349	0,000	0,05	Valid
	Y.4	0,720	0,349	0,000	0,05	Valid
	Y.5	0,725	0,349	0,000	0,05	Valid

Tabel Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan mempunyai nilai r hitung > r tabel atau sig < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan Valid.

Uji Reliabilitas

- Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60, maka variabel tersebut dinyatakan reliabel.
- Jika nilai *cronbach's alpha* < 0,60, maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Sesudah QRIS (X1)	0,777	0,60	Reliabel
Sebelum QRIS (X2)	0,757	0,60	Reliabel
Kebiasaan Belanja (Y)	0,748	0,60	Reliabel

Tabel Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,060, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabelnya dinyatakan Reliabel.

Uji Normalitas

- Jika nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai sig < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26834141
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.117
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel Uji Kolmogorov

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikasinya $0,200 > 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

- Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka lolos uji multikolinearitas.
- Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10, maka tidak lolos uji multikolinearitas.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.755	1.325
	X2	.755	1.325

a. Dependent Variable: Y

Tabel Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas atau Lolos Uji Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

- Jika nilai sig > 0,05, maka dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas.
- Jika nilai sig < 0,05, maka dinyatakan tidak lolos uji heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.848	2.686		-.316	.754
	X1	.147	.137	.226	1.079	.289
	X2	-.040	.084	-.099	-.474	.639

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau Lolos Uji Heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.815	4.196		1.624	.115
	X1	.414	.213	.335	1.938	.062
	X2	.262	.131	.346	2.000	.055

a. Dependent Variable: Y

Tabel Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel di atas menunjukkan koefisien regresi untuk model yang menganalisis pengaruh kondisi sebelum dan setelah adanya QRIS terhadap kebiasaan berbelanja.

a. Koefisien Intercept (Konstanta): 6.815

Ini adalah nilai rata-rata kebiasaan berbelanja ketika kedua variabel independen (X1 dan X2) sama dengan nol.

b. Koefisien X1 (Kondisi Sebelum QRIS): 0.414

- Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam kondisi sebelum adanya QRIS diharapkan meningkatkan kebiasaan berbelanja sebesar 0.414 unit, dengan asumsi kondisi setelah QRIS (X2) tetap konstan.
- Signifikansi (Sig.): 0.062 Nilai ini mendekati tingkat signifikansi 0.05, menunjukkan bahwa pengaruh X1 terhadap Y mungkin signifikan, meskipun tidak sepenuhnya memenuhi kriteria konvensional.

c. Koefisien X2 (Kondisi Setelah QRIS): 0.262

- Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam kondisi setelah adanya QRIS diharapkan meningkatkan kebiasaan berbelanja sebesar 0.262 unit, dengan asumsi kondisi sebelum QRIS (X1) tetap konstan.
- Signifikansi (Sig.): 0.055. Nilai ini lebih rendah dari 0.05, menunjukkan bahwa pengaruh X2 terhadap Y adalah signifikan.

Hasil regresi linear menunjukkan bahwa baik kondisi sebelum adanya QRIS (X1) maupun kondisi setelah adanya QRIS (X2) memiliki pengaruh positif terhadap kebiasaan berbelanja (Y). Koefisien untuk X1 adalah 0.414, yang berarti peningkatan satu unit dalam kondisi sebelum QRIS diharapkan meningkatkan kebiasaan berbelanja sebesar 0.414 unit. Namun, pengaruh yang

lebih signifikan terlihat pada X2, dengan koefisien 0.262 dan nilai signifikansi 0.055, menunjukkan bahwa kondisi setelah adanya QRIS berkontribusi lebih besar terhadap kebiasaan berbelanja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memiliki dampak signifikan terhadap kebiasaan belanja Generasi Z di Kecamatan Klari, Karawang. Melalui analisis regresi linear berganda, terungkap bahwa kedua variabel, yaitu kondisi sebelum dan setelah adanya QRIS, menunjukkan pengaruh positif terhadap kebiasaan berbelanja dengan koefisien masing-masing sebesar 0.414 untuk X1 (sebelum QRIS) dan 0.262 untuk X2 (setelah QRIS).

a. Pengaruh Sebelum QRIS (X1)

Koefisien 0.414 untuk X1 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kondisi sebelum adanya QRIS diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan berbelanja sebesar 0.414 unit. Meskipun pengaruh ini terlihat positif, nilai signifikansi 0.062 menunjukkan bahwa pengaruh ini mendekati ambang batas signifikan (0.05), mengindikasikan bahwa ada potensi pengaruh yang lebih besar jika kondisi sebelum QRIS lebih ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Dr. G. Bhoopathy, P. Kanagaraj, 2023) yang menyatakan bahwa kemudahan akses ke metode pembayaran non-tunai dapat mendorong pembelian impulsif dan pengeluaran yang lebih tinggi.

b. Pengaruh Setelah QRIS (X2)

Sementara itu, koefisien 0.262 untuk X2 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kondisi setelah adanya QRIS diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan berbelanja sebesar 0.262 unit. Dengan nilai signifikansi 0.055, pengaruh ini dinyatakan signifikan secara statistik. Ini sejalan dengan (Kurniawati et al., 2021) bahwa QRIS dirancang untuk mempermudah proses transaksi pembayaran, yang sangat relevan bagi Generasi Z yang mencari solusi praktis dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk berbelanja. Kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan oleh QRIS dapat mendorong Generasi Z untuk lebih banyak berbelanja, sebagaimana dijelaskan dalam teori perilaku pengeluaran.

c. Hubungan dengan Teori Perilaku Pengeluaran dan Adopsi Inovasi

Dalam konteks teori perilaku pengeluaran, hasil ini menunjukkan bahwa adopsi QRIS tidak hanya mengubah cara Generasi Z bertransaksi tetapi juga berpotensi meningkatkan total pengeluaran mereka. Hal ini konsisten dengan penelitian (Komang Erlita Agustina & Lucy Sri Musmini, 2022), yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Dengan kata lain, semakin mudah QRIS digunakan, semakin besar kemungkinan Generasi Z untuk mengadopsinya dan meningkatkan pengeluaran mereka.

Selain itu, teori adopsi inovasi oleh Everett Rogers pada tahun 2003 menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan berperan besar dalam keputusan Generasi Z untuk menggunakan QRIS. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris terhadap teori tersebut, menunjukkan bahwa Generasi Z yang merasa QRIS memberikan manfaat lebih dibandingkan metode pembayaran tradisional lebih cenderung menggunakannya. Hal ini sejalan dengan temuan (Hidayat, 2023) yang menekankan bahwa karakteristik inovasi seperti keuntungan relatif dan kompatibilitas sangat memengaruhi keputusan adopsi sistem pembayaran fintech oleh generasi milenial. Penelitian ini menunjukkan bahwa generasi Z lebih memilih sistem pembayaran yang dapat memudahkan transaksi dan menawarkan efisiensi dibandingkan dengan metode konvensional.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pelaku industri fintech dan pembuat kebijakan. Dengan memahami bagaimana QRIS mempengaruhi perilaku belanja, pihak terkait dapat merumuskan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk mempromosikan penggunaan QRIS di kalangan Generasi Z. Selain itu, meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman

tentang teknologi keuangan dapat membantu mempercepat adopsi QRIS di kalangan generasi muda.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang bermanfaat tentang bagaimana inovasi teknologi keuangan seperti QRIS dapat mengubah pola pengeluaran Generasi Z, dan menyoroti pentingnya memahami dinamika ini untuk merumuskan strategi yang lebih baik dalam memfasilitasi adopsi teknologi keuangan di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kebiasaan belanja Generasi Z di Kecamatan Klari, Karawang. Hasil analisis regresi linear berganda mengindikasikan bahwa baik kondisi sebelum maupun setelah penerapan QRIS berkontribusi terhadap peningkatan kebiasaan belanja. Khususnya, pengaruh yang lebih signifikan terlihat pada kondisi setelah QRIS, di mana kemudahan dan efisiensi transaksi mendorong Generasi Z untuk lebih aktif dalam berbelanja. Temuan ini sejalan dengan teori perilaku pengeluaran dan teori adopsi inovasi, yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan sangat memengaruhi keputusan untuk mengadopsi teknologi keuangan.

Saran

Dianjurkan agar pihak terkait, seperti lembaga pemerintah dan penyedia layanan fintech, meningkatkan program edukasi dan sosialisasi mengenai QRIS untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat, terutama Generasi Z, tentang manfaat dan cara penggunaannya. Selain itu, penyedia layanan QRIS perlu melakukan inovasi dan pengembangan fitur yang lebih menarik serta user-friendly agar dapat menarik lebih banyak pengguna. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi kebiasaan belanja dan adopsi QRIS, serta untuk memahami dampak jangka panjang dari penggunaan teknologi ini terhadap perilaku pengeluaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. G. Bhoopathy, P. Kanagaraj. (2023). The Impact of Digital Payments on Consumer Spending Habits. *Tuijin Jishu/Journal of Propulsion Technology*, 44(4), 5373-5380. <https://doi.org/10.52783/tjjpt.v44.i4.1896>
- Hidayat, A. R. (2023). Analisis Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran Fintech pada Generasi Milenial Menggunakan Teori Difusi Inovasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 117-132. <https://doi.org/10.32502/jimn.v13i2.6974>
- Komang Erlita Agustina, & Lucy Sri Musmini. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Studi Pada Generasi Z di Provinsi Bali). *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 11(02), 127-137. <https://doi.org/10.23887/vjra.v11i02.49376>
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 05(01), 23-30.
- Mustofa, R. H., & Maula, P. I. (2023). Factors Influencing the Adoption of QRIS Use Faktor yang Berpengaruh pada Adopsi Penggunaan QRIS. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6714-6726. <http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>